

# Setiap Bangsa Diutus Seorang Nabi

Umat Islam percaya bahwa ribuan nabi dikirim secara berkala oleh Allah, setidaknya satu untuk setiap bangsa, sebagai rahmat bagi umat manusia untuk bimbingan mereka. Dalam keadaan tertentu, pesan para nabi hilang, rusak, dilupakan, ditinggalkan, atau ditolak oleh rakyat. Inilah beberapa alasan mengapa seorang nabi baru dikirim untuk menyampaikan kembali pesan Allah.

Orang-orang Islam percaya dan menghormati setiap nabi yang diutus oleh Tuhan. Umat Islam juga percaya pada semua buku ilahi yang diwahyukan kepada para nabi, namun tidak satu pun dari buku-buku ini ada dalam bentuk aslinya, selain dari Quran. **"Allah lah yang telah menurunkan Kitab (Quran) kepadamu (Muhammad) dengan benar, membenarkan apa yang terjadi sebelumnya. Dan Dia menurunkan Taurat dan Injil."** Quran 3:3

## Mengapa Tidak Semua Manusia Menerima Wahyu Langsung?

Allah menciptakan kehidupan dan memberi manusia kebebasan kehendak dan intelek, sebagai ujian untuk melihat siapa yang mau mengikuti jalan-Nya dan siapa yang akan menyimpang. Jika setiap orang menerima wahyu langsung, hidup tidak akan menjadi ujian kepada iman yang sejati. Ujian iman seseorang adalah dengan menggunakan akal dan fikiran seseorang untuk merenungkan dan mengenali tanda-tanda Tuhan, daripada diajak bicara langsung oleh Tuhan, yang tidak memerlukan usaha apapun, dan akan membuat kepercayaan tidak berarti.

Meskipun para nabi menerima wahyu langsung, ini tidak membebaskan mereka dari ujian hidup, karena kenabian membawa banyak kesulitan dan cobaan.

## Nabi Terakhir

Para nabi dikirim ke kelompok orang tertentu, dan seiring berjalannya waktu, pesan yang mereka hadapi hilang atau rusak. Namun, Nabi Muhammad SAW tidak diutus untuk orang-orang tertentu, tapi bagi umat manusia secara keseluruhan, dan pesannya telah dipelihara baik dalam bentuk Quran maupun Sunnah.

*"Dan untuk setiap umat mempunyai utusan."*  
Quran 10:47

*Pesan Nabi Muhammad selaras dengan ajaran para nabi sebelumnya, dan menegaskan kembali pesan mereka.*

## Kesimpulan

Nabi dikirim sebagai rahmat oleh Allah, untuk menyampaikan pesan-Nya dan untuk mengajar orang bagaimana menjalani kehidupan yang benar. Mereka memiliki karakteristik terbaik dan harus diikuti dan dipatuhi.

Mengikuti seorang Nabi adalah ketaatan kepada Tuhan dan menolak seorang Nabi adalah ketidaktaatan kepada Tuhan. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir, jadi tuntunan Allah lengkap dengan kedatangannya, dan keselamatan kita lengkap dengan ketaatan kepada Allah dan Nabi terakhirnya.

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*  
Quran 33:21

- Quran adalah firman Allah yang diucapkan, dan bebas dari korupsi, kesalahan atau kontradiksi apapun. Ini adalah buku **"tuntunan untuk umat manusia ... dan perbedaan (antara benar dan salah)."** Quran 2:185
- Sunnah adalah kumpulan ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, seperti yang dicatat oleh teman-temannya dan murid mereka. Fakta bahwa ada ribuan yang terekam dan dikonfirmasi secara ketat membuat sangat mudah bagi siapapun untuk mengikuti Nabi Muhammad SAW secara benar.

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir bagi seluruh umat manusia sejak zamannya sampai akhir zaman, termasuk generasi sekarang dan masa depan. Baginda adalah contoh sempurna dari manusia yang jujur, adil, penyayang, amanah dan berani. Baginda, seperti nabi-nabi lainnya sebelum dia, tidak memiliki sifat jahat dan hanya berusaha untuk kepentingan Allah.

# Kenabian dalam ISLAM

NUH  
IBRAHIM  
MUSA  
YESUS  
MUHAMMAD

SELAWAT KE ATAS MEREKA



### Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w [islamicpamphlets.com](http://islamicpamphlets.com) e [shareislam@gmail.com](mailto:shareislam@gmail.com)

**Butir-butir Derma** (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

**Nama Bank** Commonwealth Bank  
**BSB** 063620 **Akaun** 10532332

**Akaun** Pamphlet Project Australia  
**Swift (international)** CTBAU2S

pelajari  
asasnya

[islamicpamphlets.com](http://islamicpamphlets.com)

Allah (Tuhan), Pencipta alam semesta dan segala isinya, menciptakan manusia untuk tujuan yang mulia: menyembah hanya Allah dan menjalani hidup yang berbudi luhur berdasarkan ajaran dan tuntunan-Nya. Namun, seseorang tidak dapat memenuhi tujuan ini tanpa menerima petunjuk yang jelas dari Allah.

Allah Yang Maha Penyayang dan Adil, tidak meninggalkan kita untuk mengembara di bumi tanpa tujuan. Demi memberi tahu kita tentang tujuan kita, Allah melantik beberapa individu untuk menyampaikan dan menunjukkan pesan-Nya kepada seluruh umat manusia. Orang-orang ini dikenal sebagai Nabi, termasuk **Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Yesus dan Muhammad** – selawat ke atas mereka semua.

## Karakteristik Para Nabi

### Nabi menerima wahyu

Perbedaan utama antara manusia biasa dan Nabi adalah bahwa seorang Nabi menerima wahyu daripada Allah.

### Nabi memiliki karakter mulia

Semua nabi memiliki karakteristik umum yang membuat mereka manusia luar biasa.

Nabi tidak pernah mencari keuntungan pribadi seperti kekayaan, status tinggi atau kekuasaan - sebaliknya, mereka hanya menerima wahyu daripada Tuhan.

Para nabi adalah contoh terbaik di antara kaum mereka dari segi karakter dan kesalehan. Mereka hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, dengan moral yang sangat baik dan sentiasa jujur dalam percakapan dan perilaku. Atas sebab ini, umat Islam menolak sepenuhnya penghubungan palsu para nabi dengan dosa-dosa besar, seperti yang terdapat di dalam beberapa kitab suci agama-agama lain.

### Para nabi melakukan mukjizat

Ramai nabi mempunyai mukjizat, biasanya di dalam bidang kepakaran kaum mereka. Misalnya, Kaum nabi **Musa** (saw) unggul dalam sihir; Oleh karena itu, Musa (saw) dapat melakukan tindakan ajaib yang tidak dapat dilakukan oleh penyihir sekalipun. Kaum Nabi **Yesus** (saw) unggul dalam hal pengobatan; Oleh karena itu, Yesus (saw) dapat melakukan tindakan penyembuhan di luar kemampuan bangsanya sendiri. Kaum nabi Muhammad (saw) unggul dalam puisi; Oleh karena itu, Nabi **Muhammad** (saw) menyampaikan Alquran, berisi kata-kata unggul yang tidak dapat ditandingi oleh seorang penyair pun. Selain itu, ramai nabi menyampaikan ramalan yang benar tentang kejadian masa

depan. Mukjizat seperti itu dilakukan hanya dengan izin dan bantuan Allah, membuktikan bahwa mereka adalah manusia, dan bukan Tuhan.

### Nabi tidak bersifat ilahi

Walaupun para nabi telah dipilih oleh Allah (swt), mereka sama sekali tidak bersifat ilahi dan tidak boleh disembah. Nabi Muhammad (saw) diperintahkan untuk mengatakan, **“Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa.”** Quran 18:110

Bahkan jelas dari Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, bahwa para nabi bukanlah ilahi, serta menyembah dan bersujud kepada Allah Yang Benar.

**“Dan dia [Yesus] pergi sedikit jauh, dan jatuh atas wajahnya (sujud), dan bersembahyang...”** Matius 26:39

**“Dan mereka [Musa dan Harun] jatuh ke atas mukanya (sujud)...”** Bilangan 16:22

**“Dan Abram [yaitu Ibrahim] jatuh ke wajahnya: dan Tuhan berbicara dengannya...”** Kejadian 17:3

### Nabi memiliki kualitas yang diperlukan

Allah memberikan semua karakteristik tertentu kepada para Nabi agar mereka berhasil memenuhi misinya, seperti ketekunan, keberanian, kepemimpinan, kesabaran dan kebijaksanaan.

Beberapa contoh meliputi:

- Ketekunan **Nuh** (saw) dalam memanggil umatnya kepada Allah, meski sangat sedikit yang menerimanya.
- Keberanian **Ibrahim** (saw) untuk secara sendirian menghadapi seluruh kaumnya mengenai kepercayaan mereka yang salah, sementara dia masih sangat muda.
- Kepimpinan **Musa** (saw) dalam mengarahkan pelarian umatnya dari penindasan yang paling kejam pada zamannya - Firaun.
- Kesabaran **Yesus** (saw) dalam bertahan dalam penderitaan dan penganiayaan yang dijatuhkan kepadanya oleh umat-Nya.
- Kebijaksanaan **Muhammad** (saw) dalam menyatukan ramai suku Arab, yang memiliki sejarah konflik yang panjang, menjadi satu komunitas yang damai.

### Pesan Para Nabi

Oleh karena semua nabi diutus oleh Allah Yang Esa, mereka semua menyampaikan pesan yang sama dan memiliki misi yang sama - untuk mengingatkan dan mendidik manusia mereka tentang tujuan hidup.

“Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thagbut itu.”” Quran 16:36

Pesan mereka adalah:

- Mengklarifikasi konsep sejati tentang Tuhan dan menolak kepercayaan yang salah
- Mengajarkan tujuan hidup yang sebenarnya
- Menunjukkan bagaimana Allah harus disembah
- Menyampaikan ketentuan Allah tentang perilaku yang benar dan berdosa, dan menasihati ikut kesesuaian
- Menjelaskan mengenai penghargaan untuk ketaatan (Surga) dan memperingatkan tentang hukuman karena kekufuran (Neraka)
- Jelaskan secara umum isu yang disalahpahami seperti jiwa, malaikat dan roh, akhirat dan takdir

Fokus utama semua nabi adalah untuk mengklarifikasi konsep tentang Tuhan: bahwa Dia tidak memiliki pasangan atau setara, dan bahwa semua ibadah adalah eksklusif kepada-Nya. Dalam Quran, ada banyak contoh nabi yang menyatakan pesan ini:

**Nuh** (saw) berkata [Quran 7:59],

**“Wabai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya.”**

**Ibrahim** (saw) mengatakan [Quran 21:66],

**“Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?”**

**Musa** (saw) mengatakan [Quran 7: 140],

**“Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain dari pada Allah, padahal Dialah yang telah melebihi kamu atas segala umat.”**

**Yesus** (saw) mengatakan [Quran 3:51],

**“Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”**

**Muhammad** (saw) mengatakan [Quran 18: 110],

**“...telah diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.”**

Pesan ini konsisten sepanjang semua generasi, dan menyoroti pentingnya memiliki kepercayaan yang benar kepada Allah.

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka.” Quran 14:4